

PENGARUH JENIS BENANG TERHADAP HASIL JADI CORSAGE BERBASIS TEKNIK CROCHET

Latifa Eka Almira Habiba¹, Deny Arifiana², Lutfiyah Hidayati³, Inty Nahary⁴

Universitas Negeri Surabaya, Ketintang, Kota Surabaya 60231

Latilatief4@gmail.com | denyarifiana@unesa.ac.id | lutfiyahhidayati@unesa.ac.id |

intynahari@unesa.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima : 20.05.25 Direvisi : 30.05.25 Diterima : 11.06.25	Popularitas merenda yang terus meningkat telah menarik banyak pemula untuk mencoba kerajinan ini. Sebagai langkah awal, penting bagi pemula untuk memahami jenis benang yang sesuai dengan karakteristik produk rajutan yang ingin dibuat. Benang memiliki berbagai jenis berdasarkan serat dan ketebalan, yang masing-masing memberikan efek visual dan tekstur berbeda pada hasil akhir. Saat ini, produk rajutan tidak hanya terbatas pada pakaian, tetapi juga meluas ke barang-barang rumah tangga dan aksesoris, salah satunya adalah korsase. Korsase merupakan aksesoris dekoratif yang sering dibuat dalam bentuk bunga imitasi, seperti anyelir, dan banyak digunakan untuk mempercantik pakaian atau tas. Penelitian ini merupakan studi eksperimental yang membandingkan hasil korsase rajutan menggunakan tiga jenis benang yang berbeda, yaitu katun, poliester, dan akrilik. Penilaian dilakukan melalui kuesioner oleh individu yang sudah terbiasa dengan teknik merenda (crochet). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji non-parametrik Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga jenis benang tersebut. Benang poliester memperoleh nilai tertinggi (67,78), disusul oleh katun (35,08) dan akrilik (33,63). Berdasarkan hasil ini, urutan preferensi benang untuk membuat korsase adalah poliester, katun, lalu akrilik. Keywords: <i>crochet, types of yarn, result of corsage finished products</i>
 This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Teknik *crochet* merupakan salah satu teknik pembuatan konstruksi tekstil. Konstruksi tekstil merupakan cara menyusun pintalan benang agar menghasilkan lembaran kain (Supandi & Istiharoh, 2016). Teknik yang digunakan seperti *woven*, *non woven*, *knitting*, *lace* and *crochet*. Produk tekstil dengan menggunakan teknik *woven*, *non woven* and *knitting* akan menghasilkan lembaran yang struktur nya rapat, sedangkan *lace* and *crochet* menghasilkan kain kerawang. Kain kerawang memiliki struktur kain berongga dan benang yang saling bertaut atau memilin. Kerapatan rongga dan motif kain kerawang beragam sesuai teknik pembuatannya

yaitu, *needle lace*, *tatting lace*, *bobbin lace*, *netting lace*, and *crochet* (Nawab et al., 2017).

Crochet berasal dari kata *croc* yang berarti kait, sehingga *crochet* dapat disebut juga teknik kait. Perkembangan teknik *crochet* tidak dapat lepas dari perkembangan *lace*, karena pada abad ke-18 *lace* menjadi salah satu komoditas termahal yang diinginkan semua kalangan. Hal ini kemudian memicu perkembangan teknik *crochet*. Produk *lace* atau *crochet* yang menjadi primadona pada masa itu antara lain perlengkapan rumah tangga, busana, dan aksesoris (Govil et al., 2024). Teknik *crochet* merupakan teknik mengait benang menggunakan alat yang disebut *crochet hook*, berbeda dengan teknik pembuatan *lace* lainnya, hasil jadi produk *crochet* memiliki tekstur dan bentuk pilinan benang yang berbeda (Vernandez, 2023).

Hal | 2

Selama perkembangannya, teknik *crochet* digunakan sebagai teknik pembuatan produk aksesoris dengan bentuk dan fungsi yang lebih beragam karena *crochet* merupakan salah satu teknik konstruksi tekstil yang versatile (Milenia, 2023). Produk *crochet* yang berbeda fungsi memiliki kebutuhan tersendiri, kebutuhan yang dimaksud adalah karakteristik suatu produk yang dapat diukur kualitas mutu dari produk *crochet*. Benang merupakan salah satu faktor penentu kualitas mutu tersebut, hal ini karena benang merupakan bahan utama pembuatan produk *crochet*. Jenis benang yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda, seperti benang dengan serat alami seperti katun memiliki karakteristik mekanik kuat terhadap tarikan sedangkan benang poliester dan akrilik yang berasal dari serat buatan daya kuat tarik yang dimiliki lebih rendah dibanding benang katun (Paolo, 2024).

Produk aksesoris dengan teknik *crochet* beragam sesuai dengan kegunaan, seperti aksesoris pelengkap dekorasi rumah tangga, aksesoris busana, dan aksesoris pelengkap busana. Aksesoris busana adalah pelengkap atau ornamen yang digunakan sebagai hiasan tambahan yang disematkan pada busana untuk menambah nilai estetika dan menaikkan tingkat kepercayaan diri pemakainya (Setyowati & Puspa D, 2019). *Corsage* adalah salah satu jenis aksesoris pelengkap busana yang merupakan potongan bunga segar atau replika bunga buayan yang disematkan pada busana sebagai hiasan (Nurhasanah & Marlina, 2020).

Jenis bunga yang digunakan umumnya yang memiliki ukuran sedang ke besar, atau bunga dengan memiliki anatomi kelopak yang terlihat jelas, memudahkan proses replikasi. Contoh bunga yang dapat digunakan sebagai *corsage* antara lain, bunga mawar, bunga melati, bunga anggrek, bunga sedap malam, bunga lily, bunga tulip, dan bunga anyelir (Nurhasanah & Marlina, 2020). Bunga anyelir merupakan bunga yang sering digunakan sebagai *corsage*. Bunga anyelir memiliki karakteristik kelopak bergelombang dan susunan rapat, ukuran kelopak besar dan diameter bunga hingga 7cm sehingga karakteristik jenis benang yang akan digunakan dalam pembuatan replika bunga anyelir harus dapat menonjolkan karakteristik bunga tersebut (Dewanti et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis benang dengan karakteristik seperti apa yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan *corsage* dengan teknik *crochet*. Dengan membandingkan hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* menggunakan tiga jenis benang dengan serat alami dan serat buatan yaitu, benang katun, benang poliester dan benang akrilik. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penelitian terdahulu hasil jadi produk *cape crochet* dengan menggunakan tiga macam benang rayon, menemukan adanya perbedaan hasil jadi produk (Dewi & Widowati, 2020). Penulis meyakini adanya perbedaan jenis benang akan berpengaruh terhadap kualitas mutu yang akan diukur dari hasil jadi produk *corsage* berbasis teknik *crochet*.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dengan ini penelitian eksperimen bersifat menguji hubungan kualitas atau sebab akibat (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan uji ANAVA untuk menentukan apakah ada pengaruh terhadap hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet*.

Pre experiment process

Tahap *pre experiment* dilakukan untuk menentukan pola *crochet* yang akan digunakan, dan ukuran *crochet hook* yang akan digunakan pada pembuatan *corsage* berbasis teknik *crochet*. Terdapat empat pola yang digunakan dalam proses *pre experiment* ini dan dua ukuran *crochet hook*, yakni 1.00mm dan 1.25mm. berdasarkan hasil *pre experiment* ini ditemukan pola *crochet* yang paling sesuai adalah 4 row dan *DC fan stitch* dengan pengulangan 2 dan 4 kali tiap *loop*. Pada *pre eksperiment* ini juga ditemukan *crochet hook* yang sesuai adalah ukuran 1.25mm

Experiment process

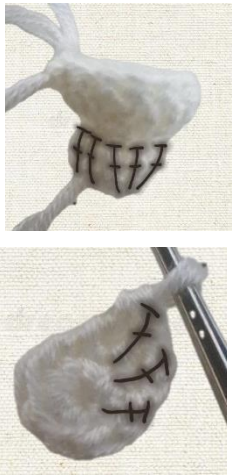
Eksperimen dilakukan setelah menentukan ukuran *haakpen* yang akan digunakan pada penelitian ini. Persiapan yang dilakukan pada proses eksperimen ini adalah antara lain,

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Menggambar Bagan Pola *Crochet*
- c. Menentukan waktu pengerjaan
- d. Memulai proses pengerjaan

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media digital *microsoft form* secara daring. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 panelis yang mengetahui tentang *crochet*. Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu benang katun, benang poliester, benang akrilik dan variabel terikat yaitu kualitas hasil jadi *crosage* bunga anyelir berbasis teknik *crochet*. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan bantuan aplikasi Analisis Statistik: *SPSS* versi 25.

Tabel 1. hasil eksperimen dapat dilihat dari tabel dibawah ini,

Dokumentasi proses	Keterangan
	Membuat <i>magic ring</i> , dan SC 4 kali dalam <i>magic ring</i> kemudian <i>slip stitch</i> Selanjutnya 2 CH, 1 DC di lubang yang sama kemudian 2 DC dec x 3 (total 6 DC)
	Row 1: 2 CH, 1 dc x 7, SS
	Row 2: 2 CH + 1 DC di lubang yang sama, 2 DC dec x 7 (total 14 DC)

	Row 3: 2 CH + 2 DC di lubang yang sama, 4 DC dec x 15 (total 60 DC)
	Row 3: 1 DC di lubang pertama, lalu SS pada standing chain
	Row 4: 2 ch + 1 DC di lubang yang sama, 2 DC dec x 63 (total 126 DC), SS
	Row 5: 2 ch, 2 DC dec x 1, 4 DC dec x 2, sampai habis, SS
	Row 6: change color, 4 CH, lompat 2 lubang, SS di lubang ke-3

Tabel 2. Uji normalitas yang dilakukan menghasilkan

Test of Normality							
Kolmogoro-Smirnov ^a					Shapiro-Wilk		
Jenis Benang		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Benang Katun	.145	30	.110	.932	30	.055
Jadi	Benang Poliester	.179	30	.015	.918	30	.024
<i>Crochet</i>	Benang Akrilik	.139	30	.146	.968	30	.273

Lilliefors Significance Correction

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil jadi *crochet* pada jenis benang katun sebesar $0.110 > \alpha = 0.05$, artinya pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, nilai signifikansi hasil jadi *crochet* pada jenis benang poliester sebesar $0.015 < \alpha = 0.05$, artinya pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi hasil jadi *crochet* pada jenis benang akrilik sebesar $0.146 > \alpha = 0.05$, artinya pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji homogenitas yang dilakukan menghasilkan

Test of Homogeneity of Variances					
Jenis Benang		Levene Statistic	df1	df2	.Sig
Hasil	Based on Mean	18.354	2	87	.000
Jadi	Based on Median	17.008	2	87	.000
Crochet	Based on Median and adjust df	17.008	2	66.370	.000
	Based on trimmed Mean	18.193	2	87	.000

Berdasarkan hasil uji *homogenitas Levene*, data dikatakan homogen jika nilai signifikansi pada Based on Mean $> \alpha = 0.05$. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasnsi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$, artinya pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen. Karena data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan uji *homogenitas* ini, maka uji lanjut yang digunakan adalah uji statistika non-parametrik, yaitu uji Kruskal-Wallis.

Tabel 4. Hasil uji *kruskal-wallis* untuk mendeskripsikan perbedaan hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* seperti berikut

Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Min.	Max.
Hasil Jadi <i>Crochet</i>	90	26.96	3.362	20	32
Jenis Benang	90	2.00	.821	1	3

Hal | 7

Ranks

Jenis Benang	N	Mean Rank
Hasil Jadi <i>Crochet</i>	Benang Katun	30
	Benang Poliester	30
	Benang Akrilik	30
Total	90	

Test Statistic^{a,b}

Hasil Jadi <i>Crochet</i>	
Kruskal-Wallis	33.167
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. *Kruskal-Wallis test*b. *Grouping Variable: Jenis Benang*

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Kruskal-Wallis $H = 33.167$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* menggunakan benang katun, benang poliester dan benang akrilik. Dengan kata lain, ada pengaruh jenis benang terhadap hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* yang tertinggi pada jenis benang poliester, yaitu sebesar **67.78**

KESIMPULAN

Hasil perhitungan uji *kruskal-wallis* menunjukkan bahwa hasil jadi dikatakan signifikan berbeda jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Kruskal-Wallis* $H = 33.167$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* menggunakan benang katun, benang poliester dan benang akrilik atau terdapat pengaruh jenis benang terhadap hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet*. Peringkat rata-rata hasil jadi *corsage* berbasis teknik *crochet* yang tertinggi pada jenis benang poliester sebesar **67.78** dilanjutkan dengan benang katun sebesar **35.08** dan terakhir benang akrilik sebesar 33.63. Hal ini menunjukkan kualitas hasil produk *corsage* berbasis teknik *crochet* dengan jenis benang katun, benang poliester dan benang akrilik tergolong pada kategori sangat baik dengan urutan benang poliester > benang katun > benang akrilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. In *(No Title)* (Edisi revi). Rineka Cipta, 2010.
- Dewanti, M., Kartikaningrum, S., & Marwoto, B. "Evaluasi Keragaan Morfologi Sembilan Klon Hasil Persilangan Anyelir (*Dianthus caryophyllus* L.)". 12(200), 191–197. <http://dx.doi.org/10.29244/jhi.12.3.191-197>Tersediaonline di <http://journal.ipb.ac.id/index.php?jhi>, 2021.
- Dewi, K., & Widowati, D. Kualitas Pembuatan Cape Teknik Crochet. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 84–89, 2020. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Govil, P., Chanana, D. B., & Mundkur, D. S. The Evolution of Crochet : Tools , Techniques , and Artistic Trends The Evolution of Crochet : Tools , Techniques , and Artistic Trends. *High Technology Letters*, November. 2024. <https://doi.org/10.37896/HTL30.11/11732>
- Milenia, E. Perancangan produk menggunakan limbah plastik LDPE dengan teknik crochet dan 3 natural laws. *Galang Tanjung*, 2(3), 1–10, 2023. <http://repository.uph.edu/55683/>
- Nawab, Y., Hamdani, T., & Shaker, K. *Structural Textile Design: Interlacing and Interlooping.l Textile Design: Interlacing and Interlooping*. CRC Press, 2017. [https://books.google.com/books?id=8kQPEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=jUv9V57gDH&dq=Structural Textile Design%3A Interlacing and Interlooping.l Textile Design%3A Interlacing and Interlooping&lr&pg=PR4#v=onepage&q=Structural Textile Design: Interlacing and Interloopi](https://books.google.com/books?id=8kQPEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=jUv9V57gDH&dq=Structural%20Textile%20Design%3A%20Interlacing%20and%20Interlooping.l%20Textile%20Design%3A%20Interlacing%20and%20Interlooping&lr&pg=PR4#v=onepage&q=Structural%20Textile%20Design:Interlacing%20and%20Interlooping)
- Nurhasanah, W., & Marlina, D. *Lekapan Corsage Bunga Mawar Pada Busana Pesta*. 09(November), 2020.
- Paolo, F. The Impact of Yarn Quality on Textile Performance : A Closer Look. *Journal of Textile Science & Engineering*, 14, 2024. <https://doi.org/10.37421/2165-8064.2024.14.594>
- Setyowati, E., & Puspa D, A. P. D. Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(2), 118, 2019. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i2.34161>
- Supandi, & Istiharoh, S. *Modul V Mata Kuliah Pengetahuan Tekstil*. 1–6, 2016
- Vernandez, K. *Lace Vs Crochet: Learn the Difference*. Wayne Arthur Gallery, 2023. https://www.waynearthurgallery.com/lace-vs-crochet_fbic/